

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah penulisan paparan data yang dihasilkan oleh peneliti dari mereview jurnal penelitian, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul.

Dari paparan data dan hasil mereview jurnal penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan jurnal yang telah direview peneliti pada bab sebelumnya. Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan dari mereview jurnal tentang data yang dibutuhkan.

#### **A. Konsep Dasar Hasil Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>38</sup> Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Sedangkan dalam beberapa literature jurnal yang diangkat dalam penelitian ini, mendefinisikan belajar merupakan perubahan yang terjadi pada individu dapat diakibatkan dengan adanya kegiatan belajar setelah ada proses masuknya informasi, perubahan tersebut berupa tingkah laku seseorang, baik

---

<sup>38</sup> Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama, 2015), hal. 127

itu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>39</sup> Kemudian, yang paling penting dari kegiatan belajar yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa.<sup>40</sup>

Pengertian belajar secara mendasar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang dijalani siswa. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya pendidikan yang berada di lembaga formal saja tetapi juga non formal. Sehingga kegiatan belajar menjadi sebuah hal yang penting guna meraih keberhasilan pembelajaran.

Perkembangan kemampuan siswa diharapkan dapat tercapai secara maksimal setelah melakukan pembelajaran yang diiringi dengan unsur permainan yang menyenangkan, sehingga siswa dapat dengan mudah dan memahami suatu konsep pembelajaran.<sup>41</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan seseorang. Kemajuan dan perkembangan teknologi di jaman modern seperti sekarang ini menuntut seseorang untuk bisa mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Usia bukan penghalang untuk seseorang belajar lebih banyak lagi. Karena dalam dunia pendidikan tidak ada batasan usia untuk seseorang menggali lagi ilmu-ilmu yang baru. Jika

---

<sup>39</sup>Nur Astriany, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Mind Mapping Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara", di akses tanggal 07 Mei 2020.

<sup>40</sup>Ni Pt. Prs Pra jarini, dkk., "Penerapan Pembelajaran Kontektual Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo", di akses tanggal 07 Mei 2020.

<sup>41</sup>I Pt Agus Sunarman, dkk., "Model Pembelajaran Mind Mapping Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Luwus Mekarsari", di akses tanggal 21 Juni 2020.

seseorang ingin belajar, ia tidak harus datang ke lembaga yang formal. Ia bisa belajar dimana saja dengan jam mereka tentukan sendiri.

Tujuan dalam belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>42</sup> Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya.

Berhubungan dengan tingkah laku manusia, upaya kegiatan belajar juga diharapkan dapat memberikan perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.<sup>43</sup> Dengan belajar, maka diharapkan kepribadian seseorang akan terarah dan ditampakkan dengan memiliki kualitas dan kuantitas yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dari lingkungannya dan menghasilkan informasi yang baru, sehingga membuat seseorang atau individu yang semula tidak tahu menjadi tahu. Proses kompleks atau usah yang dilakukan dapat menyebabkan perubahan dari yang tidak bisa mejadi bisa, baik pengetahuan ataupun tingkah laku dari individu.

---

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2003), hal. 195.

<sup>43</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Puspa Swara: Jakarta, 2005), hal. 98.

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.<sup>44</sup> Dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik pendidik atau guru berpijak pada prinsip dari belajar. Hal ini bertujuan agar hasil dari pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan yakni, mendapatkan hasil yang baik.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menggapai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>45</sup>

Konsep dasar hasil belajar, yang teridentifikasi dalam penelitian ini, hasil belajar sebagai suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>46</sup> Selain proses, namun dalam konsep dasar belajar dikenal untuk memberikan peran bagi perubahan pengetahuan dan tingkah laku peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2013), hal. 322.

<sup>45</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:RinekaCipta,2009), hal. 200.

<sup>46</sup> I Komang Arsana, dkk., "*Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Berbantu Alat Peraga Tangga Garis terhadap Hasil Belajar Matematika*", di akses tanggal 21 Juni 2020.

<sup>47</sup> Sri Susanti, "*Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*", di akses tanggal 21 Juni 2020.

Lebih detail lagi, sesuai dengan tingkatan siswa yang dikaji yaitu mengenai kelas IV Sekolah Dasar atau setingkatnya. Konsep dasar hasil belajar merupakan kemampuan berfikir kreatif dan kritis siswa yang melibatkan sumber lain selain guru dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>48</sup> Hasil belajar di tingkat Sekolah Dasar, adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.<sup>49</sup>

Dari uraian mengenai konsep dasar hasil belajar di tataran Sekolah Dasar yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan diharapkan dapat menjadikan seorang siswa memiliki kemampuan kreatif dan kritis. Sehingga bukan hanya berpedoman kepada nilai-nilai siswa dalam kegiatan belajar yang diperoleh dari nilai tugas, ulangan harian, bahkan ujian semester. Nilai-nilai tersebut bukan menjadi tolak ukur utama yang digunakan seorang guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu, menurut Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>50</sup> Perubahan tingkah laku peserta didik yang dibangun

---

<sup>48</sup> I Wayan Darmayoga, dkk., *“Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IVSD Sathya Sai Denpasar”*, di akses tanggal 21 Juni 2020.

<sup>49</sup> Ni Pt Sumaraning Nym, dkk., *“Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng”*, di akses tanggal 21 Juni 2020.

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, *MODEL...*, hal. 213.

berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif.<sup>51</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan, penting mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan. Karena hasil belajar menjadi suatu hal yang penting karena menjadikannya sebagai tolak ukur keberhasilan belajar dari peserta didik, maupun keberhasilan dari pengajaran pendidik menggunakan metode dan media yang diterapkan.<sup>52</sup> Dengan mengetahui kualitas peserta didik maka dapat dijadikan sebagai motivasi belajar bagi peserta didik yang memiliki nilai yang kurang untuk lebih giat dalam belajar dan motivasi bagi peserta didik yang telah mencapai kriteria yang ditentukan untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai atau untuk meningkatkan kembali hasil yang telah diperoleh.

Konsep dasar hasil belajar, yang ditemukan dari berbagai uraian diatas dapat dinyatakan bahwasanya hasil belajar menjadi salah satu kunci atau pedoman bagi guru untuk dapat memberikan penilaiannya terhadap kualitas siswanya. Dengan tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, guru akan dapat mengukur apakah siswa tersebut telah memiliki kualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

---

<sup>51</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *“Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual dalam Meningkatkan Minat, Motivasi, Dan Hasil Belajar IPS”*, di akses tanggal 04 Mei 2020.

<sup>52</sup> Fitria Eka Setyawati, dkk., *“Penerapan Metode Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV DI MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”*, di akses tanggal 02 Juni 2020.

## B. Proses Penggunaan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran

Hasil belajar siswa perlu sekali untuk ditingkatkan agar mutu pendidikan semakin membaik, salah satu cara untuk meningkatkannya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran tersebut diantaranya Metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* berasal dari kata *Mind* yang artinya pikiran dan *Mapping* yang artinya membuat peta. Sehingga dapat diartikan sebagai pemetaan pemikiran.<sup>53</sup>

*Mind Mapping* dalam pengertian yang sederhana, maka dapat diartikan sebagai perencanaan dan pembuatan catatan. Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu memunculkan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak seseorang. Dengan demikian, adanya *Mind Mapping* tersebut maka akan dapat memberikan kegiatan belajar yang lebih efektif dan mampu melatih berbagai kemampuan yang mungkin dimiliki oleh para siswa. Proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* memiliki kebergaman bagi yang memperagakannya sesuai dengan kondisinya masing-masing.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, forografi, slide, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek,

---

<sup>53</sup> Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anakn Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*,,,hal.16.

belajar, ujian, dan sebagainya.<sup>54</sup> Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses ineteraksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung, maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai setiap upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antar peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>55</sup> Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi dimana siswa sebagai warga belajar dan guru sebagai sumber belajar dari sinilah terciptanya kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Guru memberikan topik utama dari materi yang diberikan.
2. Siswa mempersiapkan selembar kertas kosong (dalam posisi mendatar) tanpa garis dan beberapa pulpen warna untuk membuat sebuah gambar yang merangkum subjek utama ditengah kertas.
3. Siswa membuat garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai subyek.
4. Siswa memberi nama pada setiap ide diatas. Boleh juga menambah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut, hal ini menggunakan kedua sisi otak.

---

<sup>54</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 61.

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hal. 168.

5. Dari setiap ide yang ada, tarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Menambahkan buah pikiran ke setiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambungkan detail-detail yang ada.
6. Guru membuat kesimpulan bersama dengan siswa.<sup>56</sup>

Pembelajaran dalam *Mind Mapping* merupakan upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antar peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi dimana siswa sebagai warga belajar dan guru sebagai sumber belajar dari sinilah terciptanya kegiatan pembelajaran.

Teori yang lainnya, menjelaskan penggunaan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Guru melakukan tanya jawab apakah peserta didik mengetahui maksud materi pelajaran yang akan diberikan.
2. Guru menjelaskan pengertian pelajaran.
3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
4. Tiap kelompok mendiskusikan dan membuat *mind mapping* sesuai dengan materi pelajaran.
5. Tiap kelompok membuat *mind mapping* di atas kertas karton dan spidol warna yang sudah disediakan guru.
6. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja sama di depan kelas secara bergiliran dan kelompok lain menanggapi hasilnya.

---

<sup>56</sup> I Wayan Darmayoga, dkk., "*Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar*", di akses tanggal 21 Juni 2020.

7. Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan berdasarkan *mind mapping* yang sudah disiapkan oleh guru.<sup>57</sup>

Pembelajaran dalam metode *mind mapping*, yang diterapkan mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan, untuk membentuk watak dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung alangkah baiknya jika guru menjadikan siswa sebagai aktor utama atau pusat dari kegiatan. Selain untuk melatih siswa mandiri juga dapat membentuk watak dan meningkatkan kualitas dari pada siswa sendiri.

Dari uraian diatas mengenai pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator dan murid merupakan objek belajar yang paling penting utama sehingga jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut dengan mengajar bukan pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas, itu juga akan memberikan pengaruhnya dalam keberhasilan capaian pembelajaran siswa di kelas. Dengan demikian seorang guru penting dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Supaya hasil yang ditargetkan dari setiap pembelajaran dapat tercapai, dengan demikian waktu pembelajaran akan berlangsung dengan efektif.

---

<sup>57</sup> Wahyu Bagja Sulfaemi, “*Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual dalam Meningkatkan Minat, Motivasi dan Hasil Belajar IPS*”, di akses tanggal 04 Mei 2020.

Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai metode *mind mapping* yaitu, proses pembelajaran *mind mapping* dimulai dari (1) guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai, (2) guru memberi contoh bentuk *mind mapping* yang sesuai dengan materi pembelajaran, (3) guru membentuk kelompok, (4) peserta didik memulai membuat *mind mapping* sesuai dengan materi pelajaran, (5) setelah membuat *mind mapping* tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan. (6) dari data di papan, peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi penguatan pada materi yang belum sesuai.

Kegiatan pembelajaran mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan, untuk membentuk watak dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.<sup>58</sup> Saat kegiatan pembelajaran berlangsung alangkah baiknya jika guru menjadikan siswa sebagai aktor utama atau pusat dari kegiatan. Selain untuk melatih siswa mandiri juga dapat membentuk watak dan meningkatkan kualitas dari pada siswa sendiri.

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas mengenai pelaksanaan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator dan murid merupakan objek belajar yang paling penting utama sehingga jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya

---

<sup>58</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 200.

pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut dengan mengajar bukan pembelajaran.

### **C. Evaluasi Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berujuan untuk meraih keberhasilan pembelajaran, yaitu yang dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa perlu sekali untuk ditingkatkan agar mutu pendidikan semakin membaik, salah satu cara untuk meningkatkannya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menggapai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>59</sup>

Konsep dasar hasil belajar, sesuai dengan literature review yang dilaksanakan dalam penelitian ini teridentifikasi menjadi beberapa poin. Pertama, hasil belajar sebagai suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>60</sup> Kedua, selain proses dalam konsep dasar belajar dikenal untuk memberikan peran bagi

---

<sup>59</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,,.. hal. 200.

<sup>60</sup> I Komang Arsana, dkk., "*Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Berbantu Alat Peraga Tangga Garis terhadap Hasil Belajar Matematika*", di akses tanggal 21 Juni 2020.

perubahan pengetahuan dan tingkah laku peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>61</sup>

Lebih detail lagi, sesuai dengan tingkatan siswa yang dikaji yaitu mengenai kelas IV Sekolah Dasar atau setingkatnya. Konsep dasar hasil belajar merupakan kemampuan berfikir kreatif dan kritis siswa yang melibatkan sumber lain selain guru dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>62</sup> Hasil belajar di tingkat Sekolah Dasar, adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.<sup>63</sup>

Dari uraian mengenai konsep dasar hasil belajar di tataran Sekolah Dasar yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan diharapkan dapat menjadikan seorang siswa memiliki kemampuan kreatif dan kritis. Sehingga bukan hanya berpedoman kepada nilai-nilai siswa dalam kegiatan belajar yang diperoleh dari nilai tugas, ulangan harian, bahkan ujian semester. Nilai-nilai tersebut bukan menjadi tolak ukur utama yang digunakan seorang guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran tersebut diantaranya Metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* berasal dari kata *Mind* yang artinya pikiran dan *Mapping* yang artinya membuat peta. Sehingga dapat diartikan sebagai pemetaan

---

<sup>61</sup> Sri Susanti, “*Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*”, di akses tanggal 21 Juni 2020.

<sup>62</sup> I Wayan Darmayoga, dkk., “*Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IVSD Sathya Sai Denpasar*”, di akses tanggal 21 Juni 2020.

<sup>63</sup> Ni Pt Sumaraning Nym, dkk., “*Pengaruh Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di Desa Sinabun Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng*”, di akses tanggal 21 Juni 2020.

pemikiran.<sup>64</sup> Pernyataan tersebut diperkuat oleh Prashing yang mengemukakan bahwa *Mind Mapping* dipopulerkan oleh Buzan pada tahun 1970, aslinya diciptakan oleh Gelb dalam Buzan:<sup>65</sup>

*Mind Mapping* dalam pengertian yang sederhana, maka dapat diartikan sebagai perencanaan dan pembuatan catatan. Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu memunculkan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak seseorang. Dengan demikian, adanya *Mind Mapping* tersebut maka akan dapat memberikan kegiatan belajar yang lebih efektif dan mampu melatih berbagai kemampuan yang mungkin dimiliki oleh para siswa.

Hasil dari penggunaan metode belajar *mind mapping* sesuai dengan kajian dalam penelitian ini dapat diketahui atas beberapa dasar. Penggunaan metode *mind mapping* mampu memberikan pengaruh pada kelas yang diberi perlakuan.<sup>66</sup> Selain itu, dalam penelitian yang lain, ketika *metode mind mapping* dikaji dengan meninjau beberapa siklus penelitian juga diketahui bahwa metode tersebut memang memberikan pengaruh yang konsisten. Hasil pembuatan pada *mind mapping* setiap siklus selalu berada pada kategori tinggi.<sup>67</sup>

Menurut Buzan dalam penelitian yang dilaksanakan, diketahui bahwa permasalahan belajar yang dihadapi setiap peserta didik pada dasarnya adalah

---

<sup>64</sup> Susanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah: Cara Mudah dan Benar Mengajarkan dan Membiasakan Anakn Menggunakan Mind Map untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal.16.

<sup>65</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*, hal.179-181.

<sup>66</sup> Ni Pt Pra Pajarini, dkk., "*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo*", di akses tanggal 07 Mei 2020.

<sup>67</sup> Rihanah Hayati, dkk., "*Metode Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*", di akses tanggal 21 Juni 2020.

bersumber dari tidak adanya penggunaan kedua belah otak secara sinergi.<sup>68</sup> Melalui penelitian yang dilakukan oleh Buzan mengetahui pentingnya menggunakan potensi otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kemudian ia mulai berfikir tentang belajar yang sesuai dengan cara kerja otak. Dan pada akhirnya terbentuklah suatu alat sederhana yang mencerminkan kreatifitas alamiah proses berfikir kita serta mampu membuat aktif. Dan pada saat itulah metode *Mind Mapping* pertama kali muncul.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sangat memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa, utamanya berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran, penerimaan materi, dan pemahaman yang diterima oleh masing-masing siswa.

Penggunaan metode *mind mapping* sangat efektif, karena guru lebih berperan sebagai fasilitator dan murid merupakan objek belajar yang paling penting utama sehingga jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut dengan mengajar bukan pembelajaran. Penggunaan metode *mind mapping* yang digunakan dalam pembelajaran, juga memberikan pengaruhnya dalam keberhasilan capaian pembelajaran siswa di kelas. Dengan demikian seorang guru penting dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Supaya hasil yang ditargetkan dari setiap pembelajaran dapat tercapai, dengan demikian waktu pembelajaran akan berlangsung dengan efektif.

---

<sup>68</sup>Susanto Widura, *Mind Map Langkah Demi Langkah...* hal.16.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penggunaan metode *mind mapping* yaitu, terutama dalam kajian literature dalam sub bab pembahasan evaluasi penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua hal. Pertama sisi keunggulan metode *mind mapping* dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu adanya hubungan secara langsung antara guru dan murid yaitu sebagai fasilitator dan objek. Guru menjadi fasilitator, kemudian siswa menjadi objek dalam pembelajaran.

Sedangkan, pada sisi kelemahan penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran yaitu apabila dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terjadi sinergi antara guru dan murid maka penggunaan metode tersebut dapat dipastikan akan mengalami kesulitan belajar. Sehingga hasil pembelajaran yang dilaksanakan tanpa adanya sinergi antara guru dan murid maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan akan berjalan kurang maksimal.

Dari berbagai uraian diatas mengenai penggunaan metode *mind mapping*, sesuai dengan kajian literature review yang dikaji dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* pada dasarnya mengacu pada hubungan antara guru dan siswa. Jika hubungan guru dan siswa yang terjalin dalam pembelajaran mengalami permasalahan maka hasil belajar juga akan kurang maksimal. Sedangkan jika hubungan antara guru dan siswa yang terjalin dalam proses kegiatan belajar mengajar maka akan memberikan pengaruh pada keberhasilan dalam pembelajaran atau memiliki hasil belajar yang maksimal.